

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 17-21 Januari 2024 dengan dua pasien ibu hamil preeklamsia berat di Ruang VK (Kamar Bersalin) RSUD Wonosari. Kedua pasien diberikan tindakan rendam kaki air hangat sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) selama 15 menit dengan frekuensi satu kali sehari yang dilakukan 3 hari berturut-turut dengan tujuan untuk menurunkan tekanan darah. Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua pasien mengalami tiga gejala yang sama yaitu tekanan darah tinggi, terdapat proteinuria +2, dan terdapat edema +1.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua pasien yaitu perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah.
3. Intervensi keperawatan direncanakan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada kedua pasien adalah perawatan sirkulasi dengan rendam kaki air hangat.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun pada intervensi keperawatan. Implementasi keperawatan Ny. I dilakukan pada tanggal 17-19 Januari 2024, sedangkan Ny. W pada tanggal 19-21 Januari 2024.

5. Implementasi khusus fokus penelitian yaitu rendam kaki air hangat yang dilakukan sebanyak tiga hari berturut-turut.
6. Evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan ditulis dalam bentuk SOAP. Diagnosis keperawatan pada Ny. I dan Ny. W cukup efektif digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Fakta tersebut ditandai dengan telah tercapai tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan sebelumnya antara lain tekanan darah sistolik cukup membaik, tekanan darah diastolik cukup membaik, denyut nadi cukup menurun, dan edema cukup menurun.
7. Faktor pendukung dalam pelaksanaan studi kasus ini adalah terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang efektif antara peneliti, responden, keluarga responden, perawat bangsal, institusi yang terlibat, maupun dari dosen pembimbing. Selain itu, responden sangat kooperatif dengan peneliti dan bersedia mengikuti implementasi rendam kaki air hangat ini sesuai prosedur yang telah ditentukan. Faktor penghambat yang dialami oleh peneliti adalah kedua pasien mengundur waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Rendam Kaki Air Hangat pada Ibu Hamil Preeklamsia Berat dengan Masalah Keperawatan Perfusi Perifer Tidak Efektif di RSUD Wonosari”

terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil studi kasus ini:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadi secara nyata dari ilmu yang sudah diperoleh sebelumnya.

2. Bagi Pasien

Pasien yang mengalami preeklamsia diharapkan dapat menerapkan rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi Perawat Ruang VK (Ruang Bersalin)

Perawat Ruang VK (Ruang Bersalin) RSUD Wonosari diharapkan dapat menjadikan rendam kaki air hangat sebagai salah satu upaya alternatif untuk menurunkan tekanan darah.

4. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari

Institusi yang terkait diharapkan menambah SOP (Standar Operasional Prosedur) dan menerapkan implementasi mengenai rendam kaki air hangat pada Ibu Hamil Preeklamsia Berat karena dinilai cukup efektif untuk menurunkan tekanan darah selain terapi farmakologis.